



Jalur sepeda butuh ketegasan

Oleh Andreas Tri Pamungkas
HARIAN JOGJA

NGAMPILAN: Terkait rencana pembangunan jalur khusus sepeda yang oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja, Ketua Paguyuban Onthel Djogjakarta (Podjok), Muntowil saat ditemui *Harian Jogja*, Jumat (27/2), kemarin, mengungkapkan perlu ada aturan yang jelas dan sanksi yang tegas.

"Ini merupakan gerakan yang boleh dikatakan baru pertama di Indonesia, maka perlu adanya infrastruktur dan kebijakan-kebijakan dengan penerapan sanksi yang tegas," ungkapnya.

Ia mencontohkan, pengendara sepeda juga wajib berhenti pada saat lampu merah. Sehingga aturan-aturan bagi berkendara bermotor juga berlaku bagi pengendara sepeda. Selain itu, ia mengharapkan agar prasarana yang dibangun tersebut tidak disalahgunakan.

Penyalahgunaan tersebut, lanjutnya, dikarenakan mengingat keterbatasan lahan akibat pe-

mbangunan jalur khusus tersebut. "Oleh karena itu perlu ada sosialisasi-sosialisasi mengenai aturan-aturan penggunaan jalur sepeda kepada masyarakat luas," jelasnya.

Selain itu, Pemkot juga harus menerapkan penggunaan sepeda di kalangannya. "Tidak hanya Jumat saja," imbuhnya. Ia juga menyarankan penggunaan sepeda juga harus yang dikayuh, tidak menggunakan tenaga listrik.

Muntowil menambahkan sikap toleransi sangat penting bagi keberlangsungan jalur sepeda tersebut. "Sikap saling menghormati, toleransi sesama pengguna jalan penting. Pengguna sepeda kan derajat juga sama dengan pengendara motor bermesin," jelasnya.

Terpisah, Kepala Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Dinas Perhubungan Kota Jogja, Purnomo Rahardjo menjelaskan pengadaan jalur khusus sepeda yang akan menghabiskan dana sebesar Rp290 juta tersebut akan bekerjasama dengan pihak kepolisian.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005